

Peran Orang Tua Melalui Soth Sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini

Arkah Rosyaria Badrus^{1*}, Kholifatul Ummah², Miftahul Khairoh³, Alief Ayu Purwitasari⁴,
 Ainun Ganisia⁵, Rachmalia Imelda⁶, Nurul Fathiyah⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dr. Soetomo
 email : arkha.rosyaria@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi sangat penting untuk pertumbuhan anak. Isu-isu seperti kehamilan dan pernikahan dini tidak diprioritaskan. Pendidikan seksual sejak dini sangat penting untuk mencegah prasangka seksual dan melindungi anak-anak dari kekerasan seksual. Data menunjukkan adanya peningkatan kasus pelecehan seksual terhadap anak, yang menyoroti pentingnya pendidikan seksualitas sejak dini. Program-program pendidikan kesehatan reproduksi, termasuk Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), mengajarkan orang tua lebih banyak tentang bagaimana merawat anak mereka. Metode yang digunakan untuk pengabdian masyarakat ini adalah presentasi. Program ini dilaksanakan di Kelurahan Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya, pada bulan Juli hingga Desember 2024. Prosedur ini dilakukan dalam tiga langkah utama. Teknik yang digunakan adalah (1) tahap persiapan, yang dimulai dengan pre-test dan observasi untuk mengukur pemahaman awal responden; (2) tahap pelaksanaan, yang melibatkan penyampaian materi tentang SOTH dan pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini melalui ceramah berbasis media presentasi; dan (3) tahap evaluasi, yang melibatkan post-test dan observasi untuk mengetahui keefektifan program dalam meningkatkan kesehatan reproduksi anak usia dini. Para orang tua dapat belajar lebih banyak mengenai kesehatan reproduksi anak usia dini melalui program SOTH. Diharapkan upaya untuk menghentikan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur akan diperkuat dengan pemahaman baru ini. Orang tua dapat mengambil manfaat dari pelatihan ini dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi di lingkungan rumah.

Kata kunci: Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Kesehatan Reproduksi, Anak Usia Dini

The Role Of Parents Through Soth In Introducing Reproductive Health To Early Childhood

ABSTRACT

Sexuality and reproductive health education play a vital role in a child's growth and development, yet issues such as early pregnancy and child marriage are often overlooked. Early sexual education is essential in preventing sexual prejudice and protecting children from sexual violence, as data indicate a rising number of child sexual abuse cases, highlighting the urgent need for such education. Reproductive health education programs, including the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) or Great Parents School, equip parents with knowledge on how to better care for their children. This community engagement initiative was conducted in Pagesangan Subdistrict, Jambangan District, Surabaya, from July to December 2024, using a presentation-based approach. The procedure was carried out in three main stages: the preparation stage, which involved a pre-test and observation to assess respondents' initial understanding; the implementation stage, where educational materials on SOTH and early childhood reproductive health were delivered through media-based lectures; and the evaluation stage, which included a post-test and observation to measure the program's effectiveness. Through the SOTH program, parents gained a deeper understanding of early childhood reproductive health, and it is hoped that this knowledge will contribute to efforts in preventing child sexual abuse. Additionally, parents can benefit from this training by enhancing their communication skills within the household environment.

Keywords: Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), Reproductive Health, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi sangat penting bagi perkembangan setiap orang, termasuk anak-anak. Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang mungkin terjadi di usia dini antara lain pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, setiap orang-terutama para pembuat kebijakan-memiliki tanggung jawab untuk memahami seksualitas anak dan memberikan pengajaran tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini menjadi semakin penting. Pertumbuhan remaja diantisipasi untuk mendapatkan manfaat dari intervensi dini ini, menurut S. Handayani dkk. (2019). Selama periode perkembangan yang krusial ini, anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan mulai membangun rasa percaya diri mereka (Kurtuncu et al., 2015). Menteri Kesehatan Republik Indonesia menyoroti perlunya mengedukasi anak-anak tentang kesehatan reproduksi sejak usia dini. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan RI, Anung Sugihantono, merekomendasikan agar instruksi ini dimulai segera setelah anak-anak mulai memahami organ genital mereka. Untuk melindungi anak-anak dari prasangka dan pelecehan seksual, pendidikan seksual sejak dini sangatlah penting. Anak-anak yang memiliki pengetahuan tentang seksualitas akan lebih mampu memahami kasus-kasus pelecehan seksual (Ratnasari & Alias, 2016). Pendidikan seksualitas harus dimasukkan dalam proses untuk mencegah kesalahpahaman dan kesalahan dalam bereaksi terhadap perkembangan seksualitas, meskipun berbicara tentang masalah seksualitas dengan anak-anak dapat menjadi tantangan tersendiri.

Data yang dikumpulkan oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kejahatan kekerasan di Indonesia meningkat. Terdapat 27.593 kejadian yang dilaporkan, dengan 59,5 persen korban adalah anak-anak dan remaja, dan 84,4 persen korban adalah perempuan. Kekerasan seksual adalah kasus yang paling sering dilaporkan (KEMENPPPA, 2022). Berdasarkan angka-angka tersebut, pendidikan seksualitas sejak dini sangat penting untuk melindungi dan menguatkan anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak belajar tentang seksualitas, termasuk mengenali sistem reproduksi dan batasan-batasan fisik mereka. Mereka dapat menghentikan kekerasan seksual dengan menggunakan pemahaman ini. Untuk mencegah penyimpangan seksual, penguatan karakter anak juga penting (Soesilo, 2021). Program pendidikan kesehatan reproduksi bermanfaat bagi orang tua dengan meningkatkan komunikasi dalam keluarga. Untuk mendorong pengasuhan yang terbaik bagi tumbuh kembang anak, orang tua dapat mendorong nilai pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini (Alkornia, 2023). Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah program pengasuhan anak yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak. Permasalahan yang menarik untuk pengabdian masyarakat penulis adalah “Peran Orang Tua Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya.”

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Peran Orang Tua Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pagesangan Surabaya” ini memiliki beberapa tahap.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Adapun waktu pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Desember 2024

b. Tempat pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Jambangan Surabaya.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan memiliki beberapa tahap diantaranya: 1) Tahap persiapan, kegiatan diawali dengan melakukan observasi berupa *pre-test* untuk mendapat data yang akurat untuk bahan refleksi dilakukan pengamatan terhadap sasaran. Observasi pertama dilakukan sebelum responden diberikan materi pelatihan dengan melakukan *pre-test* secara tertulis mengenai sejauh mana pemahaman responden. 2) Tahap kedua pelaksanaan yakni menggunakan metode Ceramah, metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi berupa mengenai Sekolah Orang Tua Hebat tentang Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini kepada responden secara langsung atau dengan cara lisan dengan bantuan *power point*. 3). Tahap ketiga adalah Evaluasi, pada tahap ini menggunakan metode observasi berupa *post-test* setelah diberikan materi atau penyuluhan pada responden diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Peran Orang Tua Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pagesangan Surabaya” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung dari bulan Juli hingga Desember 2024. Data primer yang dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 28 peserta menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran orang tua dalam memperkenalkan kesehatan reproduksi kepada anak usia dini. Berdasarkan analisis data, 21,4% responden (6 orang) memiliki tingkat pemahaman yang cukup, sementara 78,6% responden (22 orang) memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik. Keseluruhan data ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. hasil *pre-test* dan *post-test* Penyuluhan Peran Orang Tua Melalui SOTH Sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pagesangan Surabaya

No	Pre Test			Post Test		
	Pengetahuan	f	%	Pengetahuan	F	%
1	Baik	9	32,2	Baik	22	78,6
2	Kurang	19	67,8	Kurang	6	21,4
	Jumlah	28	100	Jumlah	28	100

Orang tua di lingkungan Pagesangan Surabaya hanya mengetahui sedikit tentang kesehatan reproduksi anak. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan kelambanan dalam upaya untuk menghentikan pelecehan seksual terhadap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan seks, yang mencakup penciptaan pengetahuan dan sikap tentang keintiman, identitas gender, seksualitas, dan hubungan gender. Tujuan dari pendidikan seks sejak dini adalah untuk mengajarkan anak-anak bagaimana melindungi organ tubuh mereka dari bahaya. Banyaknya kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi saat ini menyoroti pentingnya pendidikan seks sejak dini. Kejadian-kejadian tersebut dapat dihindari dan dikurangi dengan penerapan pendidikan seks yang efektif sejak dini (Mediawati & Malang, 2020). Namun, setelah mendapatkan penyuluhan melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), para orang tua lebih sadar akan peran mereka dalam mengenalkan kesehatan reproduksi sejak dini.

Setelah menerima pendidikan seks, orang tua dan guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghindari kekerasan seksual, menurut penelitian Joni dan Surjaningrum (2020). Klien

yang bergumul dengan seksualitas mungkin mendapat manfaat dari konseling pendidikan seks, yang juga meningkatkan pemahaman tentang masa depan anak. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan program SOTH. Pendidikan seks sejak dini dapat membantu anak-anak menikmati hidup tanpa harus khawatir menjadi pelaku kejahatan remaja (Halimatuzzuhrotulaini & Jauhari, 2021). Dalam hal mendidik anak tentang moralitas dan kesehatan reproduksi, orang tua memainkan peran penting dan strategis. Karena orang tua adalah orang yang paling mengenal situasi anak, pendidikan reproduksi idealnya dimulai dari rumah. Ibu berperan sebagai pengajar utama dan sumber informasi utama bagi anak-anak mereka tentang kesehatan reproduksi (Endjun, 2007). Dengan menggunakan hasil konseling yang ditawarkan program SOTH, orang tua dapat menghentikan kekerasan seksual pada anak usia dini. Jumlah kasus kekerasan seksual pada anak usia dini diharapkan dapat menurun dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan kekerasan seksual.



Gambar 1. Penyuluhan Peran Orang Tua Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Sebagai Upaya Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Pagesangan Surabaya
Sumber : Dokumen Pribadi

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Evaluasi program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dalam mengenalkan kesehatan reproduksi pada masa awal kehidupan setelah mendapatkan penyuluhan melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Sebanyak 78,6% responden menyatakan bahwa tingkat pemahaman mereka meningkat secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan betapa suksesnya program SOTH dalam mengajarkan kepada orang tua akan pentingnya mendidik anak tentang kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan mengedukasi anak-anak tentang seks di usia muda, program SOTH berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi orang tua. Mengajarkan anak-anak bagaimana menjauhi kejahatan adalah tujuannya. Sumber daya yang ditawarkan disesuaikan dengan praktik pengasuhan anak dan tahap perkembangan anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak peneliti dan seluruh koresponden Kelurahan yang telah memberikan kesempatan kepada Prodi S-1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya untuk terlibat mensukseskan program Sekolah Orang Tua Hebat Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Pagesangan Surabaya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, S. (2023). Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.38665>
- Halimatuzzuhrotulaini, B., & Jauhari, E. T. (2021). Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 54–72. <https://doi.org/10.37216/AURA.V2I1.465>
- Handayani, S., Rasyid, A., & Rostina, J. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa-Siswi Tk. ARDIMAS: *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Iman, D. P. (2022). Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di RA At Taufiq Kota Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, <https://doi.org/10.30984/ijece.v2i02.391>
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.31289/DIVERSITA.V6I1.3582>
- KEMENPPPA. (2022). *SIMFONI-PPA*. <https://Kekerasan.Kemenpppa.Go.Id/Ringkasan>
- Kurtuncu, M., Akhan, L. U., Tanir, İ. M., & Yildiz, H. (2015). The Sexual Development and Education of Preschool Children: Knowledge and Opinions from Doctors and Nurses. *Sexuality and Disability*, 33(2), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s11195-015-9393-9>
- Mediawati, M., & Malang, P. K. (2020). *Poltekkes Kemenkes Malang Study Of Reproductive Health Knowledge Through “Early Age Sexual Education.”* 4(2), 111–116
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.29406/.V2I2.251>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/JJS.2021.V11.I1.P47-53>
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61–82. <https://doi.org/10.24235/PROPHETIC.V2I1.475>